PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan oleh :

SUARNIS
NIM. 140209109
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-ARANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H

PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

SUARNIS
NIM: 140209109
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Saifullah, M. Ag	**Sri Mutia, M.Pd**
NIP. 197204062001121001	

PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V MIN 20 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019
4 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fakhrul Rijal, S.Pd.I., MA
NIDN. 2123048902

Sekretaris,

Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

Sri Mutia, M.Pd

Penguji II,

Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA
NIDN. 0414088605

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Suarnis
NIM	: 140209109
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2018
Yang menyatakan,

Suarnis
NIM.140209109

ABSTRAK

Nama : Suarnis
NIM : 140209109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruaan/PGMI
Tebal Skripsi : 87
Tanggal Sidang : 10 Januari 2019
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M. Ag
Pembimbing II : Sri Mutia, M.Pd
Kata Kunci : Metode Debat, Keterampilan Berkomunikasi, Hasil Belajar.

Upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas guru harus menggunakan metode sehingga membuat siswa berani untuk beragumentasi dalam menyampaikan pengetahuannya melalui metode yang di berikan oleh guru. Akan tetapi, fakta yang terjadi di kelas V MIN 20 Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti tidak berani bertanya dan tidak berani menyampaikan argumennya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu, siswa hanya diam dan mendengarkan guru, sehingga komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan metode debat aktif terhadap keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode debat terhadap keterampilan berkomunikasi siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional, (2) Untuk mengetahui penerapan metode debat terhadap hasil belajar siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penetilian *quasi eksperimen* penelitian ini akan terdapat dua kelas yang tidak dipilih secara random keduanya kemudian diberi pre-tes dan post-tes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan pengambilan sampelnya menggunakan model *Sampling Puposive.* Data diperoleh dari rubrik untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi dan tes untuk memperoleh hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian rubrik keterampilan komunikasi pada V-2 (kelas eksperimen) diperoleh skor **3,4** dan V-1 (kelas kontrol) diperoleh skor **2,8**. Untuk hasil belajar yang diperoleh pada V-2 (kelas eksperimen) adalah **69,89** dan V-1 (kelas kontrol) adalah **81,66**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan metode debat terhadap keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa di kelas V MIN 20 Aceh Besar pada Tema: benda-benda di lingkungan sekitar, pada materi manusia dan lingkungan terdapat perbedaan diperoleh dari hasil belajar kurang efektif dan keterampilan berkomunikasi meningkat dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **"Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar".**

Karya ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sudirman dan Ibunda Rawani beserta kakak (Arnis) dan Adik (Mirnawati, Ernawati, Ikman Fansur, Rezvasyah). Yang selalu Memberikan semangat, dorongan dan doa restu serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta stafnya, yang telah memfalisitasi penulis untuk dapat belajar dengan baik di FTK.
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Saifullah M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Ibu Sri Mutia, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membina, dan memberikan arahan serta memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Irwandi, M.A, selaku Ketua Prodi, serta dosen dan staf Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa MIN 20 Aceh Besar yang telah melayani dan banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitiaan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-raniry, Ruang baca Prodi PGMI, Pustaka Tarbiyah yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Misra, Mariam, Alfianuri, Ristikaliana, Mailisa, Syafwanti, Elsa welmanora, Yolanda nisla Pratiwi Hsb juga mahasiswa/i Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh

pendidikan serta memberi doa, semangat dan dukungan kepada penulis serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Sekampungku Meri andani S.H, Rizky Al S.sos, dan Ajad Sudarman S.Pd yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kebenaran bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik Allah Swt. Jika terdapat kesilapan dan kekurangan penulis sangat mengharap kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 3 Desember 2018
Penulis,

Suarnis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBARAN PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat dan Hasil Penelitian 6
E. Hipotesis 7
F. Definisi Operasional 8
G. Penelitian Relevan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Metode Debat Aktif 13
1. Pengertian Metode Debat Aktif 13
2. Tujuan Debat Aktif 14
3. Aspek-Aspek Debat Aktif 15
4. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif 20
5. Tehnik dan Taktik Debat Aktif 22
6. Manfaat Debat Aktif 23
7. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif 24
B. Keterampilan Berkomunikasi 25
C. Keberhasilan Belajar 29
1. Pengertian Keberhasilan Belajar 29
2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar 32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar 34
4. Penilaian Hasil Belajar 36
D. Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar 37
E. Subtema 3 : Manusia dan Lingkungan 38
F. Pembelajaran 4 (Empat) 38
G. Materi 40

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Rancangan Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel Penelitian 47
C. Instrumen Pengumpulan Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 55
B. Deskripsi Pelaksaanaan Penelitian 56
C. Analisis Terhadap Hasil Penelitian 57
1. Analisis Keterampilan Berkomunikasi 57
D. Pembahasan 60
1. Keterampilan Berkomunikasi 60
2. Hasil Belajar 62

BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gotong Royong 40

Gambar 2.2. Musyawarah 41

Gambar 2.3. Pertanian 42

Gambar 2.4. Peternakan 43

Gambar 2.5. Perdagangan 43

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan dari Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 : Rubrik Penilaian Keterampilan Berkomunikasi

Lampiran 6 : Instrumen Hasil Penilaian Tes

Lampiran 7 : Intrumen Penilaian Pre-test

Lampiran 8 : Penilaian Post-test

Lampiran 9 : Foto Kegiatan

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berkomunikasi. Komunikasi yang berasal dari perkataan "*communicare*" berarti berpartisipasi, memberitahukan menjadi milik bersama[1]. Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk memberitahukan kepada teman, dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama dengan menggunakan bahasa yang dapat di mengerti. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk social yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berkomunikasi di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk

[1] Onong Uchjan, *Ilmu komunikasi teori dan praktek.* (Bandung, Remadja Karya.1984).h.10.

mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi[2].

Sehubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka setiap pengguna bahasa haruslah terampil berbahasa agar komunikasi berbahasa dapat berjalan dengan lancar. Seseorang yang terampil berbicara akan mudah dan lancar dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Dengan demikian, pendengar akan mudah memahami dan menangkap isi atau maksud yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa dipakai untuk menghubungkan perbedaan, persamaan serta berbagai perabadan dari zaman dahulu hingga sekarang. Oleh sebab itu, siswa dalam proses pendidikannya dituntut untuk dapat mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan merekapun harus terampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, debat antar siswa, mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan pemecahannya, dan terampil menarik simpati pendengar. Biasanya peserta didik lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Siswa yang belum lancar berbicara dalam menyampaikan argumennya tersebut dapat disertai dengan sikap peserta didik yang pasif, malas berbicara, sehingga siswa merasa malu dan takut salah atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas. Bahkan

[2] Onong Uchjan, *Ilmu komunikasi teori dan praktek.* (Bandung, Remadja Karya.1984).h.12

tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Berdasarkan observasi awal pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 20 Aceh Besar untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang digunakan pada kelas tersebut adalah metode diskusi kelompok, yakni siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang sudah dibagikan guru untuk setiap kelompok dan menuliskannya dalam bentuk makalah dalam bentuk karya ilmiah untuk dipresentasekan. Selama proses diskusi kelompok berlangsung siswa banyak diam dan tidak berani bertanya terlihat hanya beberapa siswa saja yang berbicara dan menyampaikan argumennya, hasil belajar siswa juga tidak mencapai kkm yang sudah ditetapkan dari sekolah[3].

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi seluruh siswa dalam model pembelajaran diskusi kelompok dan dalam menyampaikan pendapat. Melihat permasalahan yang muncul di kelas tersebut, untuk meningkatkan keterampilan berkomukasi serta hasil belajar siswa, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode debat.

Debat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling

[3] Hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa MIN 20 Aceh Besar.

memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing[4]. Debat merupakan kegiatan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih yang masing-masing berusaha mempengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan.

Metode debat merupakan "salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Metode debat yang digunakan dalam penelitian ini, siswa terbagi dalam dua kelompok besar maupun kecil yang terdiri dari pihak pro dan kontra untuk beradu menyampaikan pendapat/ tanggapan mereka didalam menghadapi suatu topik masalah yang telah ditentukan. Anggota kelompok juga dapat bertanya kepada peserta/pembicara dengan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berkomukasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

Teknik debat aktif dapat mendukung siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkan. Dalam penerapan teknik debat aktif berbeda dari proses debat konversional, yaitu siswa posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Selain siswa dikondisikan seperti setengah lingkaran yang dari dua juru bicara dari kelompok pro dan kontra yang moderator yang masing-masing memprovokasi kelompok[5]. Dalam pembelajaran, penggunaan teknik debat aktif yang lebih mengarah pada prosedur debat kompetitif yaitu debat dalam bentuk permainan yang biasa dilakukan di tingkat sekolah. Namun, lebih diarahkan untuk

---

[4] Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).h.872.

[5] Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h.141.

mengembangkan kemampuan - kemampuan siswa dalam berkomunikasi, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi keterampilan berkomunikasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik.

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa baik dan logis yang dapat dijadikan sumber pengetahuan. Keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana tujuan mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang ingin diselesaikan pada saat itu. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi siswa untuk melihat hasil belajar siswa menggunakan tes dengan penguasaan materi yang telah diberikan guru lebih, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode debat terhadap keterampilan berkomunikasi siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V MIN 20 Aceh Besar ?

2. Apakah penerapan metode debat terhadap hasil belajar siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V MIN 20 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan metode debat terhadap keterampilan dan hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode debat terhadap keterampilan berkomunikasi siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode debat terhadap hasil belajar siswa terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran diskusi yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode debat dalam proses pembelajaran diskusi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang metode tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran diskusi.

b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik untuk menyukai pembelajaran diskusi sehingga dapat meningkatkan keterampilan diskusi.

c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam berbicara khususnya keterampilan diskusi.

E. Hipotesis

H_a1: Ketermpilan berkomunikasi dengan penerapan metode debat terdapat perbedaan pada keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_o1: Keterampilan berkomunikasi dengan penerapan metode debat aktif tidak terdapat perbedaan dengan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_a2: Hasil belajar dengan penerapan metode debat terdapat perbedaan pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional .

H_o2: Hasil belajar dengan penerapan metode debat tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

F. Definisi Oprasional

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara kerja yang mempunyai sistem memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu[6]. Metode yang dimaksud dalam penelitian adalah cara seorang guru dalam melaksanaan kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Debat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia debat didefinisikan sebagai pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing[7]. Debat yang peneliti maksud adalah pertukaran argumentasi oleh dua kelompok atau lebih dalam proses pembelajaran dengan metode debat siswa bebas menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dengan metode debat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menanggapi, menyanggah, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan dalam proses diskusi tersebut.

---

[6]Hisyam zaini dkk, *Strategi pembelajaran aktif,* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008) h.38

[7] Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (*Jakarta : Modem Press,1995).h.146.

3. Keterampilan

Menurut Muhibbin Syah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya[8]. Keterampilan yang peneliti maksud adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses diskusi berlangsung.

4. Komunikasi

Sardiman berpendapat bahwa komunikasi erat kaitannya dengan interaksi yaitu, dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, dikenal dengan pesan. Kemudian untuk menyampaikannya perlu adanya media atau saluran. Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikator, komunikan, pesan dan media[9]. Komunikasi yang peneliti maksud adalah komunikasi antar siswa dalam mendiskukan suatu masalah yang diberikan oleh guru, dan memberikan argumen yang bersifat logis.

G. Penelitian Relevan

1. Penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sd muhammadiyah 1 alternatif magelang Oleh Anasa Kurniati Rahayu, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas V SD

[8]Muhibbin Syah, *keterampilan dalam arti luas,* (Jakarta: Media Karya:2003).h.121.
[9]Sardiman, *komunikasi dan motivasi belaja,* (Bandung: Raja Rosadi. 2011). h.7.

Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pola kolaboratif. Subjek penelitian siswa kelas V Abdullah bin Umar SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang yang berjumlah 36 orang siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data menggunakantes untuk menilai hasil pembelajaran keterampilan berbicara dan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode debat aktif. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Abdullah bin Umar SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagian besar siswa masih ragu-ragu saat berbicara di hadapan guru dan siswa lain. Penggunaan tekanan, ucapan, dan pemilihan kata sudah cukup baik. Namun, penguasaan topik dan struktur perlu ditingkatkan lagi. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, unsur keberanian, kelancaran, penggunaan tekanan dan ucapan, serta pemilihan kata dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa pun bisa memahami topik pembicaraan dengan baik. Penggunaan struktur kalimat perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan berbicara secara intensif pada siswa. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara berdampak pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara. Peningkatan pada siklus I sebesar 11, yang kondisi awal 51,3 menjadi 62,3 dan pada siklus II sebesar 23,9, yangkondisi awal

51,3 menjadi 75,2. Penelitian penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD.

2. Peningkatan Kemampuan Berargumentasi dengan Metode Debat Aktif Menggunakan Media Animasi Gambar Siswa Kelas IV MIN 32 Aceh Besar. Oleh Nuril Yani. penulis melihat masalah kemampuan berargumentasi siswa masih kurang efektif, kurangnya kemampuan berargumentasi disebabkan ketika pembelajaran terlalu didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, siswa hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasinya terhadap materi yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui makna dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dengan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar siswa kelas IV MIN 32 Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar siswa kelas IV MIN 32 Aceh Besar. (3) Untuk mengetahui penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan kemampuan

berargumentasi siswa menggunakan media animasi gambar siswa kelas IV MIN 32 Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 2,48 dalam kategori kurang, siklus II meningkat dengan nilai 2,92 dalam kategori baik, dan siklus III meningkat dengan nilai 3,62 dalam kategori baik sekali.(2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 2,15 dalam kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 2,65 berada dalam kategori baik, dan pada siklus III memperoleh nilai 3,63 dalam kategori baik sekali.(3) hasil tes siswa pada siklus I sebesar 55 % berada dalam kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 65% dalam kategori cukup, dan pada siklus III meningkat dengan nilai 80% dalam kategori baik sekali dan siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa siswa kelas IV MIN 32 Aceh Besar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Debat

1. Pengertian Debat

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri[10].

Metode debat adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas[11].

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai

[10] Melvi, silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa media, 2006), h. 141.

[11] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,….*, h.38

kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan[16].

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara[17].

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja[18].

2. Tujuan Metode Debat

Bahwasanya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

---

[16] Ardi Santoso, *Menang dalam debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), h. 1.
[17] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.148.
[18] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* ....., h. 38.

Menurut Ismail SM, M.Ag. bahwasanya tujuan dari metode debat ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang *controversial* serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat[19].

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan[20].

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya[21].

3. Aspek-Aspek Metode Debat

Aspek-aspek debat adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.154.

[20] Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail Media Group,2008), h.81.

[21] Andi Subari, *Seni Negoisas,* (Jakarta: Efhar, 2002), h. 22.

Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah:[22]

a. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertamakali harus dapat menarik perhatian. Tema debat yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut.

Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

[22] Skripsi, Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya,* 2007, h. 45.

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat.

Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap *persuasive* bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus

mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat.

Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas utuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:[23]

1) *Ethos*

Yang dimaksud dengan *ethos* dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan.

2) *Pothos*

Pathos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

[23] Ibid., h. 48.

3) *Logos*

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan imbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

d. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik. Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
2) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk mendengarkan.
3) Memperhatikan sikap pembicara.
4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

e. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

4. Langkah-Langkah Metode Debat

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:[24]

a. Kembangkan sebuah pernyataan yang controversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.

c. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik, anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan argument yang bisa mereka

[24] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., h. 38-39.

diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.p

d. Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
e. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
f. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali kesub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
g. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan counter argument. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
h. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasikan argument yang paling baik menurut mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Teknik dan Taktik Metode Debat

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya[25].

a. Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

1) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

2) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

[25] Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, ..., h. 45.

b. Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.
2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi.

Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

6. Manfaat Diterapkannya Metode Debat

Miller, Mayer dan Pattirck seperti yang dikutip oleh Percy E. Buruup dalam sebuah buku *Moderan High Scool Administration* menunjukkan berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat.

Secara terinci manfaat yang dapat diambil dari proses pembelajaran dengan metode debat aktif adalah:[26]

a. Manfaat Bagi Siswa

1) Untuk mendidik pengalaman dan wawasan yang menekankan pada kepemimpinan, persekutuan, korporasi dan tindakan independen.
2) Untuk menambah semangat sekolah.

[26] Ardi Santoso, *Sukses Lewat Komunikasi*, (Jakarta: Elfhar, 1999), h. 56.

3) Untuk mendorong perkembangan moral dan spiritual.

4) Untuk memperkuat mental dan kesehatan psikologis siswa.

5) Untuk memperluas kontak.

b. Manfaat Bagi Pengembangan Pendidikan

1) Untuk melengkapi atau memperkaya pengalaman kelas.

2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan kedalam kurikulum.

3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.

4) Untuk memotivasi intruksi kelas.

5) Untuk meningkatkan metode pendidikan

7. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif

Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:[27]

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Metode Debat

Keunggulan	Kelemahan
a. Dengan perdebatan sengit akan mempertajam hasil perdebatan. b. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan mendebat atau menyanggah sama-sam berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suaatu masalah. c. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah didalam	a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar. Sehingga tidak dapat memperhatikan dengan baik. b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat. c. Dengan metode debat dapat

[27] Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 148.

kelompok. d. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah. e. Karena terjadi pembicaraan aktif maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi dalam megeluarkan pendapat. f. Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.[28]	membatasi partisipasi kelompok, kecuali diikuti dengan diskusi. d. Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai. d. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.[29]

B. Tinjauan tentang Keterampilan Berkomunikasi

Hal penting yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan memproses dan menghasilkan pengetahuan dalam pembelajaran adalah keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat disampaikan dalam berbagai penyampaian dan bentuk. Kemampuan komunikasi seperti yang dikatakan adalah salah satu keterampilan yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dan peningkatan kualitas proses belajar siswa[30]. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar siswa ialah keterampilan berkomunikasi. Komunikasi memungkinkan bagi siswa untuk dapat bertukar informasi atau gagasan sebagai keperluan mereka.

[28] Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*,...,h.148.

[29] Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*,...,h. 49.

[30]Budiati. *Kemampuan Berkomunikasi.* (Surakarta. Ghalia Indonesia. 2013). h. 3

Kegiatan komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi. Hal tersebut bahwa komunikasi dapat berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motivasi, perdebatan, dan diskusi pendidikan, serta memajukan kebudayaan[31].

Selain itu, komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga merupakan kegiatan individu dan kelompok dalam tukar menukar data, fakta, dan ide-ide yang dituangkan dalam berbagi bentuk proses penyampaiannya. Kegiatan komunikasi dapat berfungsi sebagai penyampaian informasi oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain.

Komunikasi disampaikan tidak hanya melalui bahasa, namun juga dapat disampaikan dalam bentuk simbol, gambar, lambang, dan sebagainya. Keterampilan komunikasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dalam pembelajaran siswa. Keterampilan komunikasi siswa adalah tidak hanya dalam pengertian komunikasi lisan, tetapi dalam arti yang lebih luas.

Adapun jenis komunikasi ada dua macam, yaitu komunikasi non-verbal dan verbal.

1) Komunikasi nonverbal menurut Purba ialah komunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Batasan yang sederhana tersebut merupakan langkah awal untuk membedakan apa yang disebut dengan *vocal communication* yaitu tindak komunikasi yang menggunakan kata-kata.
2) Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata *(verb)*, baik lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, komunikasi yang akan

[31]Widjaja. *Ilmu Komukasi*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2008).h.9.

penulis bahas ialah komunikasi verbal secara tertulis dengan merujuk pada keterampilan komunikasi tertulis yang dituangkan mahasiswa KPI konsentrasi penerbitan Islam di media cetak angkatan 2012 dan 2013 selama satu tahun.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi penting dimiliki oleh siswa. Keterampilan berkomunikasi dapat dilatih dengan kegiatan debat dengan argumentasi bermacam-macam yang disampaikan dengan lisan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi yang efektif kepada orang lain agar ia dapat mengembangkan komunikasi dengan baik.

Keterampilan komunikasi ada tiga macam, keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tulisan, dan keterampilan komunikasi visual.

1) Keterampilan Komunikasi Lisan

Keterampilan lisan *(oral communication skill)* merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik *(feedback)* dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan sudah digunakan sejak zaman dahulu, sebab keterampilan komunikasi lisan menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan[32].

2) Keterampilan Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan *(Written Communication Skill)* merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis

[32] Djoko Purwanto. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi*. (Jakarta. Erlangga.2003).h.77.

dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan. Kelebihan keterampilan komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan[33].

Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan memiliki perbedaan, baik dalam media maupun cara penyampaian. Berikut tabel perbedaan komunikasi lisan dan tulisan.

Tabel 2.2 Komunikasi Lisan dan Tulisan

Komunikasi Lisan	Komunikasi Tulisan
a. Umpan balik (feedback) dapat disampaikan secara langsung dari audien. b. Pesan relatif sederhana dan mudah diterima c. Tidak memerlukan catatan permanen d. Dapat mengumpulkan audien lebih mudah dan ekonomis e. Interaksi dapat dilakukan secara langsung.	a. Tidak memerlukan umpan balik (feedback) segera. b. Pesan sangat rinci, kompleks, dan memerlukan perencanaan yang hati-hati. c. Memerlukan catatan permanen. d. Dapat mencapai audien yang luas.

3) Keterampilan Komunikasi Visual

Keterampilan komunikasi visual menurut Rakhmat Supriyono merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, dan lain sebagainya dengan bantuan

[33] Djoko Purwanto. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi*. (Jakarta. Erlangga.2003).h. 78.

teknologi. Keterampilan komunikasi visual salah satunya dapat dilihat dari karya desain grafis[34] .

Keterampilan komunikasi yang peneliti maksud adalah keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, siswa di bagi 2 kelompok pro dan kontra . setiap kelompok satu-satu menyampaikan argumennya dengan menggunakan komunikasi yang baik dan logis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan komunikasi yang peneliti gunakan adalah keterampilan komunikasi lisan ialah kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik *(feedback)* dapat diberikan secara langsung.

C. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar

1. Pengertian Keberhasilan Belajar.

Keberhasilan belajar terdapat dua kata, dinamakan keberhasilan berasal dari bentuk dasar yaitu hasil dan mendapat awalan ber dan mendapatkan imbuhan ke-an yang menjadi keberhasilan yang menunjukan arti hal atau keadaan berhasil. Jadi, keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai. Menurut kamus besar indonesia adalah “hasil yang telah di capai merupakan penguasaan pengetahuan atau penilaian yang dikembangkan

[34] Rakhmat Supyono. *Desain Komunikasi Visual*. (Yokyakarta. Andi Offset. 2010).h. 9.

oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru"[35].

Sedangkan hasil menurut Saiful Bahri Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individual atau kelompok[36]. Beberapa difinisi belajar antara lain:

a) Belajar sebagai suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu[37].
b) Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan.
c) Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakir pada kemapuan untuk menguasai dalam bahan pelajaran yang di sajikan.
d) Belajar suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh

[35] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 200.

[36]Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.19.

[37] Roestiyah, N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 141.

atau secara singkat dirumuskan oleh Edward, L, Walker sebagai perubahan-perubahan sebagai akibat dari pengalaman[38].

e) Belajar adalah mengalami, berarti menghayati sesuatu yang aktual atau penghayatan yang mana akan menimbulkan respon-respon tertentu dari murid. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan berupa (pematangan, pendewasaan).

Dari uraian definisi belajar diatas dapat kita ketahui mengenai yang dimaksud dengan belajar. Namun disamping adanya perbedaan-perbedaan itu terdapat juga suatu persamaan yang besar. Semua pendapat itu menunjukan bahwa belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan tingkah laku yang tampak akan tetapi terdapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang sifatnya negatif melainkan perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan yang menuju arah kemajuan atau kearah perbaikan[39].

f) Menurut pengertian psikologis secara umum, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil

[38]Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia, Cet. Ke-III, 1990), h. 76.

[39]Mustaqim dan Abd. Wachid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1991), h. 62.

dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya[40].

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan Ciri-ciri tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1) Perubahan terjadi secara wajar.
2) Perubahan belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jadi keberhasilan belajar adalah hasil yang telah di capai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum.

2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar.

Proses pembelajaran ini meliputi berbagai komponen-komponen yang ada di dalamnya harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila suatu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka hasil yang dicapai pun kurang maksimal. Seperti ketika seorang guru tidak siap untuk menjalankan tugasnya sebagai guru, maka proses pembelajaran akan terhambat atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan proses

[40]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2.

pengajaran akan menemui kegagalan yang disebabkan oleh keadaan yang di fungsionalkan tersebut[41].

Guru dan siswa merupakan komponen sentral dalam pembelajaran, keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu bahwa sesudah mengikuti proses pembelajaran murid dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut.

Dari penjelasan diatas, ada guru di satu pihak dan siswa dipihak lain, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab untuk menghantarkan murid kearah kedewasaan dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan, sedangkan murid berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan guru. Dengan berprosesnya semua komponen dengan satu kesatuan dan berjalannya fungsi masing-masing akan memaksimalkan proses penentuan keberhasilan pembelajaran kususnya pada mata pelajaran IPS.

Menurut Syaiful Bahri dan Azwar Zain yang menjadi petunjuk proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu atau kelompok[42].

[41] Ramayulis, *Metodologi.....,* h. 75.
[42] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar*.....

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor interen (individu) Adalah yang muncul dari diri sendiri (pribadi) yang meliputi:

1) Faktor jasmani *(Fisiologis)* baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termask faktor ini misalnya: kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

2) Faktor intelegen dan bakat: intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ata menggunakan konsep abstrak secara cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat. Bakat adalah kemampan untuk belajar, kemampuan itu terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

3) Minat dan motivasi: minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang besar dan adanya motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan.
4) Cara belajar. Cara belajar seseorang berpengaruh pada hasil belajar. Dengan penggunaan cara belajar yang tepat akan menghasilkan hal dalam belajar dengan baik, belajar tanpa memperhatikan tekhnik dan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan akan memeperoleh hasil yang krang memuaskan[43].

b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi.
1) Keluarga, keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya pendapatan dan keakraban dalam keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.
2) Sekolah, segala yang ada dalam proses belajar di sekolah mulai dari kualitas guru, metode penyampaian, kesesuaian kurikulum dan keadaan juga fasilitas sekolah turut mempengaruhi hasil belajar.
3) Masyarakat, keadaan masyarakat sosial turut mendukung hasil belajar.

[43] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h. 57.

4) Lingkungan sekitar, mulai dari keadaan lingkungan, bangunan sekitar, iklim dan semua yang ada di sekitar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar[44].

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut akan memberikan masukan pada keberhasilan itu sendiri, jika dapat memanfaatkan faktor yang mendukung secara maksimal atau bahkan sebaliknya.

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah perubahan tingkah yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik[45].

Dalam penilaian ini dilihat sejah mana keefektifan dan efisienya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan
2) Sebagai insetif untuk meningkatkan belajar
3) Sebagai umpan balik bagi guru

[44] Wasty Suemanto, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 113.
[45] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 3.

4) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi[46].

c. Jenis penilaian hasil belajar

Uji prasyarat analisis dengan perhitungan statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Persyaratan atau asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ada atau tidak adanya pengaruh tinggi atau rendahnya adalah normalitas. Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji homogenitas Varians

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor *Pre-Test* kedua kelas sama[47].

D. Tema 1 : Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam kurikulum 2013, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan dikenal dengan pembelajaran tematik,

[46]M. Dimyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai* (Yokyakarta: BPFE, 1995), h. 525

[47]Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47.

dimana dalam pembelajaran inin mata pelajaran dikaitan sehingga dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa[48].

Benda-benda di lingkungan sekitar adalah sebuah pembelajaran yang akan membahas tentang suatu benda baik hidup maupun tidak hidup dalam lingkungan sebagai pokok pembicaraannya. Melalui tema ini, diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana aktivitas benda baik hidup atau tidak hidup dalam sebuah lingkungan.

E. Subtema 3 : Manusia dan Lingkungan

Subtema adalah bagian-bagian dari tema. Pada sebuah tema terdapat tiga subtema atau empat, pada tema benda-benda di lingkungan sekitar memiliki tiga subtema. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada subtema 3: Manusia dan Lingkungan.

F. Pembelajaran Empat (4)

Di dalam sebuah subtema terdapat enam pembelajaran yang menjelaskan subtema manusia dan lingkungan. Setiap pemebelajaran tersebut didalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan untuk menjelaskan subtema tersebut. Di dalam pembelajaran ada beberapa mata pelajaran, mata pelajaran yang peneliti gunakan adalah mata pelajaran IPS yang menjadi fokus penelitian dengan penerapan metode debat terhadap keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

[48]Fajri PGSD, Makalah Tematik diakses pada tgl 04 juni 2018 di situs https://fajripgsd.wordpress.com/2011/12/05/makalah tematik.

Berikut paparan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran IPS dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 2.3 Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran IPS

K.I	1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
K.D	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah memciptakan waktu dengan segala perubahanya. 2.1 Mewujudkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi, dan politik. 3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional. 4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber sumber yang tersedia[49].

جامعة الرانري
AR-RANIRY

G. Materi : Aktivitas Manusia dan Perubahannya di bidang Sosial dan Ekonomi

1. Aktivitas Manusia

Menurut Mulyono, aktivitas manusia adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, maupun aktivitas. Jadi aktivitas

[49] Kemendikbud, *Buku Guru Tema 1: Benda-benda di lingkungan sekitar,* (Jakarta:Kemendikbud, 2014),h.172.

manusia adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara jasmani atau rohani atau secara fisik maupun non fisik.

a. Aktivitas Manusia di bidang Sosial

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri atau individu, tetapi setiap manusia akan membutuhkan orang lain untuk menjalankan hidupnya. Untuk itu, dalam kehidupannya manusia akan melakukan aktivitas-aktivitas sosial seperti :

1) Gotong royong

Gotong royong adalah kerja sama antara sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama.

Gambar 2.1 Gotong royong bersama.

Semangat gotong royong berkembang dengan baik karena didorong kesadaran bahwa :

- Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
- Manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat lingkungannya.

- Manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesama untuk mengikat persaudaraan.

2) Musyawarah

Musyawarah adalah perundingan antara dua orang atau lebih untuk mengambil keputusan bersama yang telah disepakati dalam memecahkan suatu masalah.

Gambar 2.2 Musyawarah bersama

b. Aktivitas Manusia di bidang Ekonomi

Aktivitas manusia di bidang ekonomi adalah semua aktivitas manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa aktivitas ekonomi yaitu sebagai berikut :

1) Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku, dan sebagainya.

Gambar 2.3 Pertanian

Dampak positif dari aktivitas pertanian adalah, manusia akan menghasilkan bahan makan yang dapat diolah menjadi makanan dan sumber penghasilan bagi manusia ketika hasil pertanian tersebut di jual. Sedangkan dampak negatif dari kegiatan pertanian adalah penggunaan peptisida dan pupuk yang berlebihan terhadap tumbuhan. Hal ini dilakukan agar tumbuhan tumbuhan tumbuh subur dan terhindar dari hama. Akan tetapi, penggunaan peptisida ini akan berdampak kepada kesuburan tanah pertanian tersebut, dan akan membunuhkan hewan yang hidup di dalam maupun di pertemukan.

2) Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan unggas. Contoh peternakan hewan besar adalah peternakan hewan sapi, kerbau, dan kuda.

Gambar 2.4 Peternakan

Pertenakan hewan kecil contohnya peternakan kambing, domba, kelnci, dan sebagainya. Dan peternakan unggas contohnya yaitu : peternakan sapi, kerbau, ayam, itik, entok, dan sebagainya. Dari aktivitas peternakan ini, peternakan akan mengambil keuntungan atau manfaatkan hewan-hewan tersebut dengan menjualnya atau mengolahnya sebagai bahan makanan.

3) Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa ke konsumen. Barang-barang yang di perdagangan merupakan hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

Gambar 2.5 Perdagangan

Para pedagang memperoleh keuntungan dari selisih harga ketika melakukan pembelian dan penjualan. Pedagang dapat diluakan antar pedagang dalam satu negara, dan ada juga yang dilakukan antar negara

yang disebut ekspor-impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Sedangkan impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri.

2. Perubahan aktifitas manusia di bidang Sosial dan Ekonomi

Perubahan aktivitas manusia di bidang ekonomi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel. 2.4 Perubahan Aktivitas Manusia di Bidang Sosial dan Ekonomi

No	Aktivitas Manusia	Dahulu	Sekarang
1.	Gotong royong	Gotong royong dilakukan minimal sebulan 2 kali, dan pelaksanaannya pun dilakukan dengan semangat dan kesadaran dalam menciptakan hubungan antar manusia.	Gotong royong jarang dilakukan, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang merantau ke kota-kota dan tidak mau berbaur dengan masyarakat lainnya. Bahkan masyarakat sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya hanya dalam rumah saja.
2.	Musyawarah	Musyawarah sering dilakukan dibalai desa untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam musyawarah, seluruh masyarakat datang untuk memberikan pendapat dan pertimbangan, kemudian pemimpinnya akan mengambil keputusan yang sesuai dengan kesepakatan.	Sama seperti gotong royong, musyawarah juga mulai memudar. Hal ini disebabkan karena masyarakat sekarang tidak bisa antusias dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah, tetapi sekarang dalam menyelesaikan masalah akan diserahkan begitu saja kepada pihak yang berwajib.
3.	Pertanian	Petani hanya menggunakan cangkul	Petani menggunakan alat-alat yang canggih

		dan tenaga hewan untuk mengelola sawah dan ladang mereka. Dulu petani menggunakan pupuk organik pada tanamannya.	untuk mengelola sawah dan ladangnya. Selain itu petani juga telah menggunakan pupur anorganik dan peptisida pada tanamannya.
4.	Perdagangan	Perdagangan dilakukan ditempat yang luas, dan terjadi interaksi langsung antar produsen dan konsumen.	Dengan berkembangnya zaman, perdagangan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan sosial media. Para pedangan akan menjual barangnya secara online. Akan tetapi, aktivitas perdagangan ini tidak terjadi interaksi langsung antara produsen dan konsumen.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.[50]

Metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, Menurut Sugiyono penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi prates untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode debat aktif, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran secara konvensional. Dari dua kelas tersebut akan dibandingkan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*.[51]

Pre-Test	Perlakuan	*Post-Test*
O_1	X	O_2
O_3	__	O_4

(Sumber: Buku Karangan Sugiyono)

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011).h.79.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi....* h. 80.

Katerangan:

O_1 = *Pre-Test* kelas Eksperimen

O2 = *Post-Test* kelas Ekperimen

O3 = *Pre-Test* kelas Kontrol

O4 = *Post-Test* kelas Kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa Metode debat

__ = Model pembelajaran secara Konvensional[52]

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arinto "populasi adalah keseluruhan objek penelitian" atau keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup ".[53] Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar yang terdiri dari lima kelas.

Pengambilan sampel adalah dengan model *Puposive Sampling.* Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu[54]. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-1 dengan jumlah 42 siswa, dan kelas V-2 berjumlah 41 siswa.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi....* h.81.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 29.

[54] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h,68.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data ini adalah rubrik lembar tes.

1. Rubrik kemampuan berkomunikasi siswa

   Rubrik yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk desain tabel yang didalamnya terdapat beberapa penilaian mengenai kinerja peserta didik serta tingkat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik dan akan diberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Lembar Tes

   Lembar tes yang akan digunakan yaitu lembar soal *Pre-Test* dan *Post-Test*. Soal pre-test 20 soal yang diberikan berbentuk cos dan post test 5 soal yang diberikan dalam bentuk essay. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data-data numerik atau angka. Sehingga data yang dperoleh akan disajikan sebagai ukuran terhadap hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode debat aktif.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Rubrik

   Menurut Nitko rubrik suatu alat yang berisi seperangkat aturan yang digunakan untuk mengakses kualitas dari peserta didik. merupakan suatu alat skor yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Rubrik dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menilai peserta didik karena didalamnya terdapat beberapa skor yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan aturan yang sudah ditentukan.[55] Tes dapat juga diartikan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *Pre-Test* dalam bentuk *Multiple Choice* dan *Post-Test* dalam bentuk *Essay*.

3. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rubrik keterampilan berkomunikasi siswa

Rubrik kemampuan berkomunikasi siswa yaitu untuk melihat kemampuan berkomunikasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran Debat Aktif. Rubrik yang digunakan berbentuk pernyataan sesuai indikator kemampuan berkomunikasi yang akan diberikan poin sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

2. Analisis Hasil Belajar siswa

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan. Karena berhubungan dengan angka, yaitu dari hasil tes kemampuan hasil belajar yang diberikan. Penganalisisannya dilakukan dengan melihat hubungan

---

[55] Suharsimi. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 52.

setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan metode debat aktif .

Dari data yang telah didapat, kemudian dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan membuat distribusi frekuensi. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan perhitungan statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Persyaratan atau asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ada atau tidak adanya pengaruh tinggi atau rendahnya adalah normalitas. Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitasnya dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Mentabulasi data kedalam daftar distribusi

Untuk menghitung tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama menurut Sudjana terlebih dahulu ditentukan:

1) Rentang (R) adalah data terbesar-data terkecil
2) Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log n
3) Panjang kelas interval (P) = $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$
4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data yang terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang

telah ditentukan. Selanjutnya daftar diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung.[56]

b. Menghitung rata-rata skor *Pre-Test* dan *Post-Test* masing-masing kelompok dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\, x_i}{\sum f_i}$$

c. Menghitung simpangan baku masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S_i{}^2 = \frac{n \sum f_1 x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

d. Menghitung chi-kuadrat (x^2), menurut Sudjana dengan rumus:

Rumus chi kuadrat adalah $x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$

Keterangan:

X^2 = Statistik chi-kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

K = banyak data[57]

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Langkah berikutnya adalah membandingkan x^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria

---

[56] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 47.

[57] Sudjana, *Metode Statistik*..., h. 273.

pengujian adalah tolak H_0 jika $X^2 \geq X^2(1-\alpha)(k-1)$ dan dalam hal lainnya H_0 diterima.

2. Uji homogenitas Varians

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Untuk menguji homegenitas digunakan statistik seperti yang di kemukakan Sudjana sebagai berikut:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$ [58]

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 hanya jika $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1.v_2)^2}$ dalam hal lainnya H_0 di terima.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor *Pre-Test* kedua kelas sama. Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka gunakanlah statistik uji-t dengan rumus:

---

[58] Sudjana. *Metode Statistika*..., h. 250.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1{}^2-(n_2-1)S_2{}^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$ = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

n_i = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

S = V arians gabungan / simpangan gabungan.[59]

Selanjutnya menentukan nilai t dari tabel dengan derajat kebebasan *dk* = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 untuk harga-harga t lainnya.[60]

Uji yang digunakan adalah uji pihak kanan, maka menurut Sudjana " kriteria pengujian yang ditentukan adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lainnya H_0 diterima".[61] Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t ialah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan $\alpha = 0{,}05$. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[59] Sudjana. *Metode Statistika*..., h. 239.

[61] Sudjana, *Metode Statistika*.... h. 243.

H_0 : Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode debat aktif kurang baik atau sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung

H_a: Hasil belajar siswa yang menggunakan metode debat aktif lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hipotesis diatas digunakan uji pihak kanan, dimana kriteria pengujian yang berlaku adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 dalam hal lainnya.[62]

[62] Sudjana, *Metode Statistika*.... h. 239..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MIN 20 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Besar yang berdiri pada tahun 1957 dan penegriannya pada tahun 1959 dan berlokasi di jalan Tgk. Glee Iniem, Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

MIN 20 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIN 20 Aceh Besar. Dengan fasilitas dan ruang belajar yang memadai dengan fasilitas pendukungnya, seperti : perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, kantin sehat, mushola, serta didukung dengan halaman sekolah yang luas dan terpadu sehingga dapat mendukung kegiatan olah raga.

Jumlah guru di MIN 20 Aceh Besar sekeluruhan tahun 2018/2019 sebanyak 58 orang yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 48 orang guru perempuan, sedangkan jumlah siswa MIN 20 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019 keseluruhannya sebanyak 1105 yang terdiri dari 546 siswa laki-laki dan 559 siswa perempuan[62].

[62] Hasil data dari MIN 20 Aceh Besar

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN 20 Aceh Besar tediri dari dua kelas yaitu kelas V-1 dan kelas V-2, kelas V-1 adalah kelas kontrol penelitiannya pada tanggal 04 Agustus 2018, dan kelas V-2 adalah kelas ekperimen penelitiaanya pada tanggal 07 Agustus 2018. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta serta berkonsultasi dengan wali kelas dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengenai siswa yang akan diteliti, dan hasil konsultasi tersebut diketahuibahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 70 serta jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Selanjutnya penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu penulis juga menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu rubrik untuk menilain keterampilas berkomunikasi pada siswa.

RPP dibuat untuk kelas Eksperimen dan kelas kontrol, RPP pada kelas Eksperimen disajikan berdasarkan langkah-langkah dari metode debat, sedangkan kelas Kontrol tidak menggunakan metode debat, karena pada kelas kontrol penerapan pembelajaran seperti biasa tanda menggunakan metode debat. RPP dijadikan sebagai pedoman, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam kegiatan pembelajaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan
1.	Selasa, 31 Juli 2018	30 Menit	Observasi kesekolah dan konsultasi dengan wali kelas sekaligus dengan guru mata pelajaran IPS.
2.	Sabtu, 04 Agustus 2018	70 Menit	Pelaksanaan Pembelajaran di kelas V-1 (kontrol)
3.	Selasa, 07 Agustus 2018	70 Menit	Pelaksanaan Pembelajaran di kelas V-2 (Eksperimen)

(Sumber: Jadwal Penelitian)

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berkomunikasi

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil keterampilan berkomunikasi siswa dilakukan melalui rubrik penilaian. Rubrik penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V-1 (Kelas Kontrol)

No	Komponen yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Siswa
1	Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan bicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
2	Gerak Tubuh (Menggunakan gerak	a. Sangat tepat b. Tepat	4 3	√

	tubuh pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya).	c. Kurang tepat d. Tidak tepat	2 1	
3	Ekspresi (Menggunakan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan atau dibahas, misalnya mengekpresikan wajah ceria apabila pembahasan yang menyenangkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
4	Suara (Suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
5	Kecepatan (Pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk dipahami).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
Jumlah				**14**
Nilai Rata-rata				**2,8**

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkop Aceh Besar, 2018)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui keterampilan berkomunikasi siswa terhadap 5 aspek dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh skor 14 = $\frac{14}{5}$ = 2,8

Tabel 4.3 Analisis Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V-2 (Kelas Eksperimen)

No	Komponen yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Siswa
1	Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan bicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
2	Gerak Tubuh (Menggunakan gerak tubuh pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
3	Ekspresi (Menggunakan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan atau dibahas, misalnya mengekpresikan wajah ceria apabila pembahasan yang menyenangkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
4	Suara (Suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5	Kecepatan (Pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk dipahami).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	√
Jumlah				**17**
Nilai Rata-rata				**3,4**

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkop Aceh Besar, 2018)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui keterampilan berkomunikasi siswa terhadap 5 aspek dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh skor 17= $\frac{17}{5}$ = 3,4

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berkomunikasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian dan pengamatan terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dengan menerapkan metode debat menggunakan rubrik penilaian yang di fokuskan pada penilaian keterampilan berkomunikasi (*skill)* siswa.

Pada proses pembelajaran siswa, untuk mengukur keterampilan berkomunikasi siswa, siswa diminta untuk membuat kelompok sebanyak dua kelompok yaitu pro dan kontra untuk mendiskusikan tentang aktivitas manusia di bidang sosial dan ekonomi, dan kemudian peneliti mengamati proses diskusi yang lakukan oleh setiap kelompok dengan rubrik penilaian keterampilan berkomunikasi yang terdiri dari enam aspek pengamatan. Hasil pengamatan pada kelas eksperimen berdasarkan lima aspek

pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam berkomunikasi yaitu dari aspek pertama kontak mata (pandangan mata terarah pada lawan berbicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri) skor nya **4**, gerak tubuh (menggunakan gerak pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya) skornya **3**, ekspresi (suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan) skornya **3**, kecepatan (pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk di pahami) skornya **3**. Dapat di ketahui keterampilan berkomunikasi pada kelas ekperimen pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat diperoleh skor **3,4**. Sedangkan hasil yang di dapatkan dari kelas kontrol (V-1) berdasarkan lima aspek pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam berkomunikasi yaitu dari aspek pertama kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan berbicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri) skor nya **4**, gerak tubuh (menggunakan gerak pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya) skornya **3**, ekspresi (suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan) skornya **3**, kecepatan (pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk di pahami) skornya **2**. Dapat di ketahui keterampilan berkomunikasi pada

kelas kontrol pada proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional diperoleh skor **2,8**.

2. Analisis Hasil Belajar

Pada penelitian ini, untuk mendapat hasil belajar dilakukan melalui tes hasil belajar secara tertulis dan dilaksanakan pada bagian akhir dari pembelajaran. tes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode debat khusus pada kelas eksperimen sedangkan kontrol tidak. Tes dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal.

a. Hasil Tes Siswa (Awal dan Akhir)

Data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes awal dan akhir (Lampiran) yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama sama diberikan penjelasan tentang pembahasan " Manusia dan lingkungan" tetapi dengan perlakuan yang berbeda, dimana siswa kelas eksperimen menggunakan metode debat sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode debat.

Data hasil belajar siswa kelas (V-2) atau kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V-2 Pada Kelas Eksperimen

Inisial Siswa	Hasil Evaluasi	
	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes
S.1	70	70
S.2	45	85
S.3	60	60
S.4	40	85
S.5	65	90
S.6	45	90
S.7	75	90
S.8	60	70
S.9	60	90
S.10	65	55
S.11	50	50
S.12	75	90
S.13	65	90
S.14	75	95
S.15	45	40
S.16	40	70
S.17	65	65
S.18	40	30
S.19	45	30
S.20	70	50
S.21	70	75
S.22	60	65
S.23	40	85
S.24	60	60
S.25	55	60
S.26	75	60
S.27	40	55
S.28	60	55
S.29	65	60

S.30	**55**	**90**
S.31	**40**	**75**
S.32	**70**	**85**
S.33	**60**	**50**
S.34	**60**	**60**
S.35	**65**	**75**
S.36	**60**	**70**
S.37	**75**	**60**
S.38	**60**	**85**
S.39	**60**	**90**
S.40	**65**	**95**
S.41	**75**	**60**
Jumlah	**2.420**	**2.865**
Nilai Rata-rata	**60,5**	**69,87**

(Sumber: Hasil Penelitian Di kelas V-2 MIN 20 Aceh Besar,2018)

Sementara itu untuk hasil perolehan nilai siswa pada tes hasil belajar pada Kelas (V-1) atau Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V-1 Pada Kelas Kontrol

Inisial Siswa	**Hasil Evaluasi**	
	Nilai Pre Tes	**Nilai Pos Tes**
S.1	**80**	**95**
S.2	**50**	**90**
S.3	**60**	**90**
S.4	**65**	**90**
S.5	**70**	**95**
S.6	**75**	**90**
S.7	**55**	**70**
S.8	**50**	**90**
S.9	**65**	**90**

S.10	**55**	**95**
S.11	**55**	**90**
S.12	**55**	**80**
S.13	**80**	**95**
S.14	**70**	**90**
S.15	**80**	**80**
S.16	**60**	**85**
S.17	**60**	**95**
S.18	**50**	**80**
S.19	**75**	**90**
S.20	**70**	**75**
S.21	**70**	**95**
S.22	**35**	**60**
S.23	**80**	**95**
S.24	**65**	**85**
S.25	**75**	**95**
S.26	**65**	**95**
S.27	**70**	**95**
S.28	**75**	**85**
S.29	**40**	**70**
S.30	**60**	**90**
S.31	**55**	**90**
S.32	**65**	**95**
S.33	**60**	**95**
S.34	**55**	**95**
S.35	**60**	**60**
S.36	**65**	**85**
S.37	**60**	**60**
S.38	**65**	**90**
S.39	**60**	**60**
S.40	**75**	**70**
S.41	**60**	**60**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

S.42	**75**	**95**
Jumlah	**2.820**	**3.430**
Nilai Rata-rata	**67,14**	**81,66**

(Sumber: Hasil Penelitian Di kelas V-1 MIN 20 Aceh Besar,2018

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi dari pada nilai pada kelas ekperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode debat aktif belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada kedua kelas memperoleh hasil rata-rata nilai yang berbeda. yaitu ekperimen nilai rata-rata *pre test* **60,5** dan post test **69,89** dan siswa yang memenuhi KKM ada **20** orang siswa. Sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol *pre test* **67, 14** dan *post test* **81,66** dan siswa yang memenuhi KKM ada **35** orang siswa.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka untuk menentukan penilaian pada setiap siswa dapat disesuaikan dengan menggunakan kriteria penilaian hasil belajar siswa seperti pada dibawah ini :

Tabel 4.6 Kriteria penilaian hasil belajar

No	Nilai	Kategori penilaian
1	80 – 100	Baik sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

1. **Pengolahan Data Hasil Tes**

   a. **Nilai *Pre-Test* kelas Eksperimen**

   1) Menghitung rentang (R), dapat digunakan rumus

   Rentang (R) = nilai maksimum- nilai minimum

   = 80-35

   = 35

   2) Menghitung banyak kelas interval, dapat digunakan rumus,

   Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log (n)

   = 1+ 3,3 log (42)

   = 1+ 3,3 (1,62)

   = 1+5,34

   = 6,3 = 7 (diambil 7)

   3) Menghitung Panjang kelas interval, dapat digunakan rumus,

   Panjang kelas interval (P) $= \frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$

   $= \frac{35}{6,3} = 5,5 = 6$ (diambil 6)

Berdasarkan perhitungan nilai rentang (R), kelas interval (K), dan panjang kelas interval (P), maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pretest)* Kelas Eksperimen sebagai berikut :

Nilai	fi	xi	fi.xi	xi2	fi.xi2
38-43	6	40,5	243	1640,25	9841,5
44-49	4	46,5	186	2162,25	8649
50-55	3	52,5	157,5	2756,25	8268,75

56-61	11	58,5	643,5	3422,25	37644,75
62-67	7	64,5	451,5	4160,25	29121,75
68-73	4	70,5	282	4970,25	19881
74-79	6	76,5	459	5852,25	35113,5
Jumlah	41	409,5	2422,5	24963,75	148520,3

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh rata-rata, standar devisi, dan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\, x_i}{\sum f_i} = \frac{2422,5}{41} = 59,09$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$s_1^2 = \frac{n\sum f_i\, x_i^2 - (\sum f_i\, x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{41x\ (148520,3) - (2422,5)^2}{41 - (41-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{6.089.332 - 5.868.506}{41(40)}$$

$$s_1^2 = \frac{220.826}{1.640} = 134,65$$

$$s_1^2 = 134,65$$

$$s_1 = 11,604$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai nilai rata-rata= 59,09 Variansnya adalah$s_1^2 = 134,65$ dan simpangan bakunya adalah $s_1 = 11,60$.

b. Nilai *Pre-Tes* Kontrol

1) Menghitung rentang (R), dapat digunakan rumus,

Rentang (R) = nilai maksimum – nilai maksimal

= 80-35

= 45

2) Menghitung banyak kelas interval, dapat digunakan rumus,

Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log (n)

= 1+ 3,3 log (42)

= 1+ 3,3 (1,62)

= 1+5,34

= 6,3 = 7 (diambil 7)

3) Menghitung panjang kelas interval, dapat digunakan rumus :

Panjang kelas interval (P) = $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$

= $\frac{45}{6,3}$ = 7,1 (di ambil 7)

Berdasarkan perhitungan nilai rentang (R), kelas intervel (K), panjang kelas interval (P), maka dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pre-Test)* Kelas Kontrol sebagai berikut :

Nilai	Fi	Xi	fi.xi	xi2	fi.xi2
35-41	2	38	76	1444	2888
42-48	3	45	135	2025	6075
49-55	6	52	312	2704	16224
56-62	9	59	531	3481	31329
63-69	7	66	462	4356	30492
70-76	11	73	803	5329	58619

77-83	4	80	320	6400	25600
Jumlah	42	413	2639	25739	171227

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh rata-rata, standar devisi, dan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\, x_i}{\sum f_i} = \frac{2639}{42} = 62{,}83$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \sum f_i\, x_i^2 - (\sum f_i\, x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{42x\ (171227) - (2639)^2}{42 - (42-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{7.191.543 - 6.956.404}{42(41)}$$

$$s_1^2 = \frac{235.130}{1.722} = 136{,}54$$

$$s_1^2 = 136{,}54$$

$$s_1 = 11{,}68$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk kelas kontrol diperoleh nilai nilai rata-rata= 62,83 Variansnya adalah$s_1^2 = 136{,}54$ dan simpangan bakunya adalah $s_1 = 11{,}68$.

1. **Uji Nolmalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang didapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Mentabulasi data kedalam daftar distribusi

Untuk menghitung tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama menurut Sudjana terlebih dahulu ditentukan:

1) Rentang (R) adalah data terbesar-data terkecil
2) Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log n
3) Panjang kelas interval (P) $=\frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$

Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data yang terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Selanjutnya daftar diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung.

b. Menghitung rata-rata skor *Pre-Test* dan *Post-Test* masing-masing kelompok dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\ x_i}{\sum f_i}$$

c. Menghitung simpangan baku masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S_i{}^2 = \frac{n\ \sum f_1 x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

d. Menghitung chi-kuadrat (x^2), menurut Sudjana dengan rumus:

Rumus chi kuadrat adalah $x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$

Keterangan:

X^2 = Statistik chi-kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

K = banyak data

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Langkah berikutnya adalah membandingkan x^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $X^2 \geq X^2(1-\alpha)(k-1)$ dan dalam hal lainnya H_0 diterima.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *pree-test* kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *pre-test* kelas eksperimen diperoleh $\overline{x_1} = 59{,}09$ dan $s_2 = 11{,}60$. Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luar di bawah kurva bagi tiap-tiap kelas interval.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Sebaran Tes Awal (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen

fi	batas kelas	Z score	batas luas daerah	luas tiap kelas	frekuensi harapan	oi-ei	(oi-ei)^2	(oi-ei)^2/ei
	37,5	-1,86	0,03					
6				0,06	2,44	3,56	12,64	5,17
	43,5	-1,34	0,09					
	43,5	-1,34	0,09					
4				0,11	4,82	-0,82	0,67	0,14
	49,5	-0,83	0,20					
	49,5	-0,83	0,20					
3				0,17	7,32	-4,32	18,66	2,55

	55,5	-0,31	0,38					
	55,5	-0,31	0,38					
11				0,20	8,56	2,44	5,97	0,70
	61,5	0,21	0,58					
	61,5	0,21	0,58					
7				0,18	7,70	-0,70	0,49	0,06
	67,5	0,73	0,77					
	67,5	0,73	0,77					
4				0,13	5,34	-1,34	1,79	0,34
	73,5	1,24	0,89					
	73,5	1,24	0,89					
6				0,07	2,85	3,15	9,93	3,49
	79,5	1,76	0,96					
41	**Jumlah**				39,03			12,45

(*Sumber Hasil Olah Data)*

a. Z-score

Batas bawah Z = $\frac{batas\ kelas - \bar{x}}{sd} = \frac{37{,}5 - 59{,}09}{11{,}604} = -1{,}86$

Batas atas Z = $\frac{batas\ kelas - \bar{x}}{sd} = \frac{4135 - 59{,}09}{11{,}604} = -1{,}34$

b. sLuas dilihat pada tabel Z

Luas Z-score -2,47 = 0,03

Luas Z-score -1,86 = 0,09

c. Luas daerah = batas atas – batas bawah

= 0,09 - 0,03

= 0,06

d. $x^2 = \sum_{i=1}^{7} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$

$$\chi^2 = \frac{(6-(2{,}44)^2)}{2{,}44} + \frac{(4-(4.82)^2)}{4.82} + \frac{(3-(7{,}32)^2}{7{,}32} + \frac{(11-(8{,}56)^2}{8{,}56}$$

$$+\frac{(7-(7{,}70)^2)}{7{,}70} + \frac{(4-(5{,}34))^2)}{5{,}34} + \frac{(6-(2{,}85)^2)}{2{,}85}$$

$$\chi^2 = 5{,}17 + 0{,}14 + 2{,}55 + 0{,}070 + 0{,}06 + 0{,}34 + 3{,}49$$

$$\chi^2 = 12{,}45$$

e. $X^2(1-\alpha)(k-1) = X^2(0{,}05)(7-1) = 12{,}592$

f. $X^2 hitung = 12{,}45 \leq X^2 tabel = 12{,}592$

g. Keputusan tidak tolak H_0: artinya data pretes kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Sebaran Tes Awal (*Pre-Test)* Kelas Kontrol

Frekuensi pengamatan (o_i)	**Batas kelas**	**Z score**	**Luas daerah**	**Luas tiap kelas**	**Frekuensi harapan**	**Oi-ei**	**(oi-ei)^2**	**(oi-ei)^2/ei**
	34,5	-2,47	0,005					
2				0,021	0,87	1,13	1,28	1,48
	41,5	-1,86	0,026					
	41,5	-1,86	0,026					
3				0,065	2,73	0,27	0,07	0,03
	48,5	-1,25	0,091					
	48,5	-1,25	0,091					
6				0,143	6,01	-0,01	0,00	0,00
	55,5	-0,64	0,234					
	55,5	-0,64	0,234					
9				0,220	9,23	-0,23	0,05	0,01
	62,5	-0,03	0,454					
	62,5	-	0,454					

		0,03						
7				0,235	9,88	-2,88	8,29	0,84
	69,5	0,58	0,689					
	69,5	0,58	0,689					
11				0,176	7,38	3,62	13,09	1,77
	76,5	1,19	0,865					
	76,5	1,19	0,865					
4				0,092	3,85	0,15	0,02	0,01
	83,5	1,80	0,957					
	Jumlah				39,95			4,13

a. Z-score

Batas bawah Z = $\frac{batas\ kelas - \bar{x}}{sd} = \frac{34,5-62,83}{11,48} = -2,47$

Batas atas Z = $\frac{batas\ kelas - \bar{x}}{sd} = \frac{41,5-62,83}{11,48} = -1,86$

b. Luas dilihat pada tabel Z

Luas Z-score -2,47 = 0,005

Luas Z-score -1,86 = 0,026

c. Luas daerah = batas atas – batas bawah

= 0,026 – 0,005

= 0,021

d. $x^2 = \sum_{i=1}^{7} \frac{(o_i - E_I)^2}{E_I}$

$$\chi^2 = \frac{(2-(0,87)^2)}{0,87} + \frac{(3-(2,73)^2)}{2,73} + \frac{(6-(6,01)^2}{6,01} + \frac{(9-(9,23)^2}{9,23}$$

$$+ \frac{(7-(9,88)^2)}{9,88} + \frac{(11-(7,38))^2)}{7,38} + \frac{(4-(3,85)^2)}{3,85}$$

$$\chi^2 = 1{,}48 + 0{,}03 + 0{,}00 + 0{,}01 + 0{,}84 + 1{,}77 + 0{,}01 + 0{,}01$$

$$\chi^2 = 4{,}13$$

e. $X^2(1-\alpha)(k-1) = X^2(0{,}05)(7-1) = 12{,}592$

f. $X^2 hitung = 4{,}13 \leq X^2 tabel = 12{,}592$

g. Keputusan tidak tolak H_0: artinya data pretes kelas kontrol berdistribusi normal.

a. Nilai *Post-Test* Eksperimen

1) Menghitung rentang (R), dapat digunakan rumus,

Rentang (R) = nilai maksimum – nilai maksimal

= 95-30

= 65

2) Menghitung banyak kelas interval, dapat digunakan rumus,

Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log (n)

= 1+ 3,3 log (41)

= 1+ 3,3 (1,61)

= 1+5,31

= 6,3 = 7 (diambil 7)

3) Menghitung panjang kelas interval, dapat digunakan rumus :

Panjang kelas interval (P) $= \frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$

$= \frac{65}{6{,}3} = 10{,}2 = 11$ (di ambil 11)

Berdasarkan perhitungan nilai rentang (R), kelas intervel (K), panjang kelas interval (P), maka dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Post test*) Kelas Eksperimen sebagai berikut :

Nilai	fi	xi	fi.xi	xi2	fi.xi2
29-39	2	34	68	1156	2312
40-50	4	45	180	2025	8100
51-61	11	56	616	3136	34496
62-72	6	67	402	4489	26934
73-83	3	78	234	6084	18252
84-94	13	89	1157	7921	102973
95-105	2	100	200	10000	20000
Jumlah	41	469	2857	34811	213067

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh rata-rata, standar devisi, dan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\, x_i}{\sum f_i} = \frac{2857}{41} = 69{,}68$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$S_i{}^2 = \frac{n\ \sum f_1 x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{41x(213067) - 2867^2}{41(41-1)} = \frac{220824}{1640} = 349{,}572$$

$$S_i = \sqrt{349{,}572} = 18{,}69$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai nilai rata-rata= 69,68 Variansnya adalah$s_1^2 = 349{,}572$ dan simpangan bakunya adalah $s_1 = 18{,}69$.

b. Nilai *Post-Test* Kontrol

1) Menghitung rentang (R), dapat digunakan rumus,

Rentang (R) = nilai maksimum – nilai maksimal

= 95-30

= 65

2) Menghitung banyak kelas interval, dapat digunakan rumus,

Banyak kelas interval (K) = 1+ 3,3 log (n)

= 1+ 3,3 log (42)

= 1+ 3,3 (1,62)

= 1+5,34

= 6,3 = 7 (diambil 7)

3) Menghitung panjang kelas interval, dapat digunakan rumus :

Panjang kelas interval (P) $= \frac{Rentang}{Banyak\ kelas}$

$= \frac{35}{6,3} = 5,5 = 6$ (diambil 6)

Berdasarkan perhitungan nilai rentang (R), kelas intervel (K), panjang kelas interval (P), maka dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.12 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Post-Test*) Kelas Kontrol sebagai berikut :

Nilai	fi	xi	fi.xi	xi2	fi.xi2
59-64	5	61,5	307,5	3782,25	232608,4
65-70	3	67,5	202,5	4556,25	307546,9
71-76	1	73,5	73,5	5402,25	397065,4
77-82	3	79,5	238,5	6320,25	502459,9

83-88	4	85,5	342	7310,25	625026,4
89-94	12	91,5	1098	8372,25	766060,9
95-100	14	97,5	1365	9506,25	926859,4
Jumlah	42	556,5	3627	45249,75	3757627

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh rata-rata, standar devisi, dan simpangan baku sebagai berikut :

Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i\, x_i}{\sum f_i} = \frac{3627}{42} = 86{,}36$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \sum f_i\, x_i^2 - (\sum f_i\, x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{42x\ (319738{,}5) - (3627)^2}{42 - (42-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{13.429.017 - 13.155.129}{42(41)}$$

$$s_1^2 = \frac{273.888}{1.722} = 159{,}05$$

$$s_1^2 = 159{,}05$$

$$s_1 = 12{,}61$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai nilai rata-rata= 86,36 Variansnya adalah$s_1^2 = 159{,}05$ dan simpangan bakunya adalah $s_1 = 12{,}61$.

2. Uji Homogenitas Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai variansi yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian yang sama atau berbeda. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan α = 0,05 yaitu:

H_0: tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1: terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan sebelumnya didapat $s_1^2 = 131{,}9472$dan $s_2^2 = 128{,}2369$. Untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut :

$F_{hit} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$

$F_{hit} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$

$F_{hit} = \frac{131{,}9472}{128{,}2369}$

$F_{hit} = 0{,}971881$

Keterangan:

s_1^2= sampel dari populasi kesatu

s_2^2 =sampel dari populasi kedua

Selanjutnya menghitung F_{tabel}:

$$dk_1 = (n_1 - 1) = 41 - 1 = 40$$

$$dk_2 = (n_2 - 1) = 42 - 1 = 41$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% (α = 0,05) dengan $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: "Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0, tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. $F_{tabel} = F\alpha(dk_1, dk_2) = 0{,}05(40{,}41) =$ ". Oleh karena F_{hitung} $yaitu$ $0{,}971881 < F_{tabel}$ yaitu 2,46, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka gunakanlah statistik uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1){S_1}^2 - (n_2 - 1){S_2}^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(41 - 1)349{,}572 - (42 - 1)159{,}05}{41 + 42 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7461{,}828}{81}}$$

$$S = 9{,}59$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $S = 9{,}59$ maka dapat dihitung nilai t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{69{,}68 - 86{,}36}{9{,}59\sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{42}}} = \frac{-16{,}68}{9{,}59\sqrt{0{,}0482}} = \frac{-16{,}68}{2{,}1} = -7{,}94$$

$$|t_{hitung}| = 7{,}94$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai t_{hitung} = 7,94 dan t_{tabel} =1,993 dengan dk = 83. Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Karena t_{hitung} $7{,}94 > t_{tabel}$ 1,993. Maka tolak H_0. Artinya ada perbedaan rata-rata antara postes kontrol dengan postes eksperimen.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahaan tentang penerapan metode debat dalam mengingkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil keterampilan berkomunikasi pada *Kelas Eksperimen* berdasarkan lima aspek pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam berkomunikasi yaitu dari aspek pertama Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan berbicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri) skor nya **4**, Gerak tubuh (menggunakan gerak pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya) skornya **3**, Ekspresi (suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan) skornya **3**, Kecepatan (pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk di pahami) skornya **3**. Dapat di ketahui keterampilan berkomunikasi pada Kelas Ekperimen pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat diperoleh skor 3,4. Sedangkan hasil yang di dapatkan dari Kelas Kontrol (V-1) berdasarkan lima aspek pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam berkomunikasi yaitu dari aspek pertama Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan berbicara, tidak menundukkan pandangan atau

kurang percaya diri) skor nya 4, Gerak tubuh (menggunakan gerak pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya) skornya 3, Ekspresi (suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan) skornya 3, Kecepatan (pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk di pahami) skornya 2. Dapat di ketahui keterampilan berkomunikasi pada kelas Kontrol pada proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional diperoleh skor 2,8.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada materi manusia dan lingkungan dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen sebanyak 41 siswa dan kelas Kontrol sebanyak 42 siswa. Hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Pree-test dan Postest. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen pada (Pre test) 60,5 dan Post test 69,89 dan siswa yang memenuhi KKM ada 20 orang siswa. Sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol (Pre test) 67, 14 dan (Post test) 81,66 dan siswa yang memenuhi KKM ada 35 orang siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode debat pada keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V MIN 20 Aceh Besar terdapat berbedaan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada materi manusia dan lingkungan di antaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi manusia dan lingkungan, maka dianjurkan kepada guru agar mencoba menggunakan metode debat pada materi tersebut dan pada bidang studi yang lain yang sesuai dengan metode debat.
2. Diharapkan kepada pengajar MIN 20 Aceh Besar, khususnya guru kelas V hendaknya melakukan berbagai macam model, strategi, dan metode dalam pembelajaran, seperti menerapkan metode debat sehingga ketuntasan hasil belajar siswa dapat maksimal.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budiati. 2013. *Kemampuan Berkomunikasi.* Surakarta : Ghalia Indonesia.

Bahri, Saiful Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru.* Surabaya : Usaha Nasional.

Dalyono, Muhammad. 1997. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Dimyati, Muhammad. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai.* Yokyakarta: BPFE.

Fajri PGSD. *Makalah Tematik di Akses Pada Tanggal 04 Juni 2018 di situs* https://fajripgsd. Wordpress.com/2011/12/05/makalah tematik.

Hisyam, Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yokyakarta: Pustaka Insan Madani.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM.* Semarang : Rasail Media Group

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru.* Jakarta: Kemendikbud.

Mustaqim dan Abd.Wachid. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, Djoko. 2003. *Meningkatkan Ketarampilan Komunikasi.* Jakarta : Erlangga.

Poewadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rama Yulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Padang : Kalam Mulia.

Sardiman. 2011. *Komunikasi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Raja Rosardi.

Supyono, Kharmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta : Andi offset.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

AR-RANIRY

Sudjana, 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Siberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung:Nusa Media.

Syah, Muhibbin. 2003. *Keterampilan Dalam Arti Luar.* Jakarta. Media Karya.

Santoso, Ardi. 2004. *Menang dalam Debat.* Semarang: Elfhar.

Sanjaya,Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media Group.

Subari, Andi. 2002. *Seni Negoisa.* Jakarta : Elfhar.

Skripsi. Zainul Arifin. *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Aliyah Darusalam Kelas 2.*

Salim, Peter dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modem Press.

Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suemanto, Wasty. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uchjan, Onong. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Karya.

Widjaja. 2008. *Ilmu Komukasi.* Jakarta : Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8185/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-729/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Saifullah, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Sri Mulia, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Suamis
NIM	:	140209109
Program Studi		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 20 Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 13 Agustus 2018
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Suarmi's

: B- 7411 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2018 — 24 Juli 2018
: -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	Suarmis
N I M	: 140 209 109
Prodi / Jurusan	: PGMI
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Inong Balee, Lr. Taher Harun, No.46, Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 20 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 8295

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9
Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. (0651) 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 61 / MI.01.04.19 / 443 / 11 / 2018
Lampiran : -
Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-7411/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2018,Tanggal 24 Juli 2018, Perihal mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi . Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama	:	**Suarnis**
NIM	:	140 209 109
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	:	IX
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat	:	Jln. Inong Balee Lr. Taher Harun No. 46 Kopelma-Darussalam

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN 20 Aceh Besar mulai tanggal **04 s/d 07 Agustus 2018** dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan judul: **"Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 20 Aceh Besar"**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 12 Nopember 2018
Kepala,

Adrian, S.Ag.MA
Nip. 19680304 199403 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : **MIN 20 Aceh Besar**

Kelas / Semester : **V (Lima) / 1**

Tema 1 : **Benda-benda di lingkungan sekitar**

Sub Tema 3 : **Manusia dan Lingkungan**

Pembelajaran : **4**

Alokasi Waktu : **2 x 35 menit (1 pertemuan)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam

kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

Indikator

- Mengenal aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional

4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

Indikator

- Menyusun laporan secara tertulis dalam bentuk tabel hasil identifikasi tentang aktivitas dan perubahan kehidupan manusia.

Bahasa Indonesia

3.4. Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- Mengenal bencana alam melalui pantun

4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- Membuat pantun berdasarkan teks tentang bencana alam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalan lingkup nasional.
- Siswa dapat mengetahui perubahan kehidupan manusia.
- Siswa dapat mengenal bencana alam dari pantun.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Aktivitas manusia dan Lingkungan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. ▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. ▪ Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	▪ Guru membahas tentang kebiasaan yang baik. *(Mengkomunikasikan)* ▪ Guru membacakan teks tentang aktivitas manusia dalam kehidupan sesuai di bidangnya. *(Mengasosiasi)* ▪ Guru mengarahkan diskusi tentang aktivitas manusia dalam kehidupan sesuai dibidangnya secara berkelompok. *(Mengekplorasi)* ▪ Setiap kelompok mendiskusikan aktivitas manusia dalam kehidupan sesuai bidanyanya. *(Mengekplorasi)* ▪ Setelah itu, masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. *(Mengekplorasi)* ▪ Guru menjelaskan kembali hasil penyampaian dari kelompok. ▪ Sebagai penutup, guru bertanya tentang aktivitas manusia dalam kehidupan kepada siswa. *(Mengasosiasi)*	**55 Menit**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ▪ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ▪ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	**10 menit**

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *benda benda di lingkungan sekitar* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *benda benda dilingkungan sekitar* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. PENILAIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Keterampilan

Rubrik : Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (Post tes diberikan guru)

Mengetahui	**Peneliti,**
Guru Kelas,	
(Juliah S.Pd.I)	**(SUARNIS)**
NIP 197112312007102006	**NIM. 140209109**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Tema 1 : Benda-benda di lingkungan sekitar
Sub Tema 3 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

Indikator

- Mengenal aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional

4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu

serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

Indikator

- Menuliskan hasil pemahaman tentang aktivitas dan perubahan kehidupan manusia.

Bahasa Indonesia

3.4. Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- Mengenal bencana alam melalui pantun

4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- Membuat pantun berdasarkan teks tentang bencana alam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalan lingkup nasional.
- Siswa dapat mengetahui perubahan kehidupan manusia.
- Siswa dapat mengenal bencana alam dari pantun

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Aktivitas manusia dan lingkungan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Debat

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. ▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. ▪ Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	**5 menit**
Inti	▪ Guru membagikan lembaran pre test *(Mengkomunikasikan)* ▪ Guru membagikan teks tentang aktivitas manusia dalam kehidupan sesuai di bidangnya. *(Mengasosiasi)* ▪ Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok (Pro dan Kontra) (*Mengekplorasi)* ▪ Guru menjelaskan materi aktivitas manusia dalam kehidupannya sesuai di bidangnya. (*Mengkomunikasikan)* ▪ Guru mengarahkan diskusi tentang aktivitas manusia dalam kehidupan sesuai dibidangnya secara berkelompok. *(Mengekplorasi)* ▪ Guru menanya kepada kelompok Pro pendapat mereka tentang "Jelaskan perubahan aktivitas manusia dahulu dan sekarang dalam kehidupan" (*Menanya)* ▪ Siswa kelompok Pro memberikan Pernyataan dan kelompok Kontra menanggapi dan memberikan pertanyaan lagi kepada kelompok Pro. ▪ Guru menjelaskan kembali hasil penyampaian dari diskusi kelompok. ▪ Sebagai penutup, guru bertanya tentang aktivitas manusia dalam kehidupan kepada siswa. *(Mengasosiasi)*	**55 Menit**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan Post test. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ▪ Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) ▪ Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	**10 Menit**

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *benda benda di lingkungan sekitar* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *benda benda dilingkungan sekitar* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

H. PENILAIAN PROSES KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR

Penilaian keterampilan

Rubrik (Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai)

Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (Post tes diberikan guru)

Mengetahui **Guru Kelas,**	**Peneliti,**
(Kamalia S.Ag) **NIP 197001072007012016**	**(SUARNIS)** **NIM. 140209109**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Teks Bacaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang hampir selalu memerlukan orang lain. Sebaliknya, tindakan setiap orang memengaruhi orang-orang lain dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sebelum bertindak hendaklah kita pikirkan akibat tindakan itu bagi orang lain. Sebagai contoh adalah kegiatan menebang pohon-pohon di hutan secara sembarangan. Kegiatan itu lama kelamaan dapat mengakibatkan hutan menjadi gundul. Saat hujan tiba, tidak ada akar-akar pepohonan yang dapat menahan air. Akibatnya tanah menjadi kering dan tandus. Saat hujan lebat, tanah akan hanyut terbawa aliran air. Udara pun gersang karena tidak ada oksigen yang dihasilkan dari proses fotosintesis tumbuhan. Itulah beberapa kerugian akibat kegiatan menebang pohon di hutan secara sembarangan. Marilah kita menjaga hutan dan tidak menebang pohon sembarangan.

Baca dan ingatlah pantun berikut!

Bersama teman bergandeng tangan,

Sambil bergurau bersuka ria.

Jangan menebang pohon sembarangan,

Alam terjaga manusia pun sejahtera.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Kemampuan Berkomunikasi siswa kelas V-1 dan V-2 MIN 20 Aceh Besar.

1. Kelas V-1 (Eksperimen)

No	Komponen yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Siswa
1	Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan bicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
2	Gerak Tubuh (Menggunakan gerak tubuh pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
3	Ekspresi (Menggunakan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan atau dibahas, misalnya mengekpresikan wajah	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	

	ceria apabila pembahasan yang menyenangkan).			
4	Suara (Suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
5	Kecepatan (Pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk dipahami).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
Jumlah				

Peneliti **Observer**

SUARNIS **Syafwanti**
Nim: 140209109 **Nim:140209042**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Kelas V-2 (Kontrol)

No	Komponen yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Siswa
1	Kontak Mata (Pandangan mata terarah pada lawan bicara, tidak menundukkan pandangan atau kurang percaya diri).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
2	Gerak Tubuh (Menggunakan gerak tubuh pada saat berbicara, yang berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan dan sebagainya).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
3	Ekspresi (Menggunakan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan atau dibahas, misalnya mengekpresikan wajah ceria apabila pembahasan	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	

	yang menyenangkan).			
4	Suara (Suara yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil sehingga mudah untuk didengarkan).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
5	Kecepatan (Pada saat berbicara menggunakan nada yang sesuai, tidak terlalu terburu-buru dan tidak pula terlalu lamban sehingga mudah untuk dipahami).	a. Sangat tepat b. Tepat c. Kurang tepat d. Tidak tepat	4 3 2 1	
Jumlah				

Peneliti **Observer**

SUARNIS **Mailisalidar**

Nim: 140209109 **Nim:140209115**

Soal Pre Tes

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Masyarakat kota dan desa saling membutuhkan dan saling bergantungan, maka seharusnya saling ....
   a. Hidup rukun
   b. Tidak peduli
   c. Egois
   d. Bersaing
2. Bercocok tanam merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan yang bertujuan untuk menghasilkan ....
   a. Bahan sandang
   b. Bahan pangan
   c. Bahan industri
   d. Bahan bangunan
3. Hal berikut yang merupakan ciri manusia sebagai makhluk individu adalah . . .
   a. Menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar
   b. Memiliki kepribadian yang berbeda-beda
   c. Keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup
   d. Keinginan untuk bersosialisasi dan bermasyarakat
4. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan manusia bersosialisasi dengan lingkungan adalah . . . .
   a. Mampu hidup sendiri
   b. Mendapatkan makanan
   c. Tidak Mampu hidup sendiri
   d. Mempertahankan hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Contoh dari kebutuhan rohani adalah . . .

a. Makanan c. Ibadah

b. Olahraga d. Minuman

6. Keperluan tersier (tambahan/mewah) adalah keperluan yang . . . .

a. Tidak harus dipenuhi semuanya c. Segera untuk dipenuhi

b. Wajib dipenuhi d. Jangan sampai tidak terpenuhi

7. Tidak semua interaksi manusia dengan alam berdampak baik bagi alam. Perilaku mayarakat yang suka membuang sampah sembarangan misalnya dapat…

a. Dapat merusak lingkungan alam di sekitarnya

b. Membuang sampah di sungai

c. Merusak manusia

d. Membuang sampah di laut

8. Interaksi manusia dengan lingkungan yang kurang baik, juga dapat menyebabkan beberapa benccana yang merugikan manusia diantaranya, kecuali

a. Terjadi banjir sampah c. Bencana tanah longsor

b. Kegiatan manusia d. Kebakaran hutan

9. Contoh bentuk interaksi antara petani harus menyesuaikan waktu tanam dengan....

a. Musim penghujan c. Musim pancaroba

b. Musim kemarau d. Musim tanam

جامعة الرانري
AR-RANIRY

10. Manusia merupakan makhluk individu dan *makhluk sosial* , arti kata yang bercetakmiring adalah.....

a. Makhluk sosial. c. Makhluk sosial masyarakat

b. Makhluk bersosial d. Makhluk tunggal

11. Apa yang dimaksud manusia sebagai makhluk sosial.....

a. Makhluk sosial. c. Makhluk yang membutuhkan orang lain

b. Makhluk bersosial d. Makhluk tunggal

12. Menurut kodratnya manusia adalah.....

a. Makhluk sosial. c. Makhluk yang membutuhkan orang lain

b. Makhluk bersosial d. Makhluk tunggal

13. Kemajuan IPTEK akan mempengaruhi perubahan.....

a. Manusia dalam penghasilannya c. Manusia dalam karakternya

b. Manusia dalam kerugiannya

d. Aktivitas manusia dalam kehidupannya

14. Yang termasuk contoh perubahan kehidupan manusia dalam bidang pendidikan dengan Kemajuan teknologi/internet adalah.....

a. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka .

b. Sistem pembelajaran tidak sengaja

c. Sistem pembelajaran di ruangan

d. Sistem pembelajaran setara

15. Indonesia memiliki banyak pulau, maka Indonesia disebut Negara … .

a. Maritime c. Agraris

b. Kepualauan d. Industri

جامعة الرانري
AR-RANIRY

16. Desa yang masih memegang budaya dan beringinan tetap melestarikan budaya nenek moyang disebut … .

a. Desa adat
b. Desa tradisional
c. Desa modern
d. Desa maju

17. Desa adat osing berada di … .

a. Jember
b. Banyuwangi
c. Banjarnegara
d. Bali

18. Berikut ini yang bukan merupakan peninggalan sejarah berupa kesenian pada masa

kerajaan Islam di Indonesia adalah . . .

a. Sekaten
b. Pertunjukan wayang
c. Suluk dan tembang
d. Ngaben

19. Puncak kejayaan kerajaan Aceh terjadi pada masa pemerintahan . .

a. Sulta Agung
b. Sultan Hamengkubuwon
c. Sultan Iskandar Muda
d. Sultan Ageng Tirtayasa

20. Kerajaan Islam tertua di Indonesia adalah . . .

a. Samudra Pasai b. Demak c. Gowa Talo d. Banten

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B
6. A
7. A
8. B
9. D
10. C
11. C
12. A
13. D
14. A
15. B
16. A
17. C
18. C
19. C
20. A

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Soal Post Tes

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkan dan jelaskan aktifitas- aktivitas manusia dibidang sosial !
2. Sebutkan dan jelaskan aktivitas-aktivitas manusia dibidang ekonomi !
3. Dalam bidang ekonomi, salah satunya ada perdagangan sedangkan dalam perdagangan ada ekspor dan impor. Apa yang di maksud dengan ekspor dan impor ?
4. Sebutkan faktor apa saja yang mendorong gotong royong dapat berkembang ?
5. Jelaskan perubahan aktivitas manusia dahulu dan sekarang !

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Awal kegiatan Pembelajaran

Siswa Mengerjakan Lembaran Pre Test

Guru Menjelaskan Lembaran Pre test

Siswa Masih Mengerjakan lembaran Pre Test

Guru Membagikan Siswa Dalam Berkempok

Guru Menjelaskan Materi tentang Manusia dengan lingkungan

Berlangsungnya Diskusi kelompok dengan menggunakan Metode Debat dari Kelompok Pro (Kelompok A)

Guru Membagikan Lembaran Post Test

Tanggapan Dari Kelompok Kontra (Kelompok B)

Siswa Mengerjakan Lembaran Pos test

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Suarnis
Tempat/Tanggal Lahir	: Nias, 20 Oktober 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/ Giawa
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Desa Pulau Balai, Kec. Pulau Banyak, Kab. Aceh Singkil
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswi/ 140209109

Nama Orang Tua (Wali)

a.	Ayah	: Sudirman
b.	Ibu	: Rawani
c.	Pekerjaan Ayah	: Nelayan
d.	Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga (IRT)
e.	Alamat	: Desa Pulai Balai, Kec. Pulau Banyak, Kab, Aceh Singkil

Pendidikan

a.	SD	: SDN 2 Pulai Balai. Lulus Tahun 2008
b.	SMP	: SMPN 1 Pulau Banyak. Lulus Tahun 2011
c.	SMA	: MAN Singkil. Tahun Lulus 2014
d.	Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tahun Lulus 2019

Banda Aceh, 3 Desember 2018
Penulis,

Suarnis